

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi di jaman milenial yang terjadi saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat banyak sekali faktor-faktor yang menjadi penyebabnya. Salah satunya adalah adanya MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) pada tahun 2015 juga salah satu faktor yang mendorong era pembaruan dan keterbukaan yang mau tidak mau harus di ikuti. Pembisnis asing akan masuk dan membawa pengetahuan dan nilai organisasi yang sangat beragam. Oleh karena itu, situasi ini menuntut perusahaan untuk bisa dan dapat melakukan inovasi dengan cara berpikir secara global agar dapat bersaing di tengah ketatnya persaingan bisnis sekarang.

Lutfia dan Sugiharti (2017) menyatakan, agar dapat terus bertahan, dengan cepat perusahaan-perusahaan berubah dari bisnis yang didasarkan pada tenaga kerja (labor-based business) menjadi bisnis yang didasarkan pada pengetahuan (knowledge-based business), sehingga struktur karakteristik perusahaannya menjadi perusahaan yang berbasis utama ilmu pengetahuan. Menurut Chen *et al*, 2005 (dalam Lutfia dan Sugiharti, 2017). Perubahan strategi ini membuat perusahaan semakin memperhatikan sumber daya manusia dan ilmu pengetahuan, karena kedua hal tersebut telah membentuk nilai tambah dan keunggulan bersaing dalam perusahaan modern. Dalam penerapan *Knowledge based business*, maka penciptaan nilai perusahaan akan mengandalkan kemampuan manajemen untuk

mengolah sumberdaya perusahaan, sehingga akan memberikan kualitas yang kompetitif bagi perusahaan dimasa yang akan datang.

Perusahaan dapat menciptakan nilai tambah (value added) dengan mengelola nilai-nilai tidak tampak (hidden value) yang ada pada sumber daya tidak berwujud (intangible resources). Hal ini menjadikan sumber daya tidak berwujud (intangible resource) sebagai asset yang sangat berharga bagi suatu perusahaan. Namun kendala dalam pengidentifikasian, pengukuran, serta pengungkapannya menyebabkan sumber daya tidak berwujud tidak dapat di masukan dalam laporan keuangan secara keseluruhan. Salah satu cara yang digunakan dalam penilaian intangible resources adalah dengan konsep intellectual capital. Intellectual capital sering sekali di anggap aset tak berwujud yang merupakan aset penting bagi organisasi dalam memenangi persaingan (Ulum, 2016:202).

Pulic 1998 (dalam Andriana, 2014) mengembangkan alat ukur aset tak berwujud secara tidak langsung dalam bentuk *Intellectual Capital* yang memakai metode Value Added *Intellectual Capital* (VAIC). Komponen VAIC terdiri dari tiga komponen yaitu, *physical capital* (VACA- *value added capital employed*), *human capital* (VAHU- *value added human capital*), dan *structural capital* (STVA- *structural capital value added*). Metode VAIC didesain untuk mendapatkan informasi terkait dengan efisiensi penciptaan nilai (*value creation*) dari aset berwujud serta aset tidak berwujud secara efisien yang memiliki tujuan dimana dapat meningkatkan kinerja keuangan pada perusahaan.

Konsep mengenai *intellectual capital* menjadi fokus perhatian bagi akuntan. Hal ini mendorong para akuntan untuk melakukan penelitian mengenai cara mengidentifikasi, cara pengukuran yang tepat, dan juga cara mengungkapkannya dalam laporan keuangan. Dengan diperhatikannya *intellectual capital* dan juga pengelolaannya yang baik, diharapkan bisa menambah nilai perusahaan dimasa depan (Qomaria, 2016).

Pada umumnya perusahaan memiliki tujuan yang sama yaitu memaksimalkan kesejahteraan untuk *shareholder* perusahaan yang terlihat dari nilai perusahaannya. Maksimalisasi nilai perusahaan mempunyai arti yang luas daripada maksimalisasi laba. Berdasarkan beberapa alasan maksimalisasi nilai berarti memaksimalkan nilai waktu dari uang, hal itu juga berarti maksimalisasi nilai dari beberapa resiko yang dipertimbangkan pada aliran pendapatan perusahaan dan aliran dana yang diharapkan dapat diterima dimasa depan (Qomariyah 2016). Nilai dari suatu perusahaan dapat dilihat dari harga saham perusahaan tersebut. Semakin tinggi harga saham perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan, begitu juga sebaliknya semakin rendah harga saham maka akan semakin rendah juga nilai perusahaan tersebut.

Pendirian sebuah perusahaan pasti telah didasari dengan tujuan perusahaan yang jelas. Wulandari (2018) menyatakan bahwa tujuan perusahaan dibagi menjadi tiga bagian, yang pertama yaitu mencapai keuntungan yang besar, tujuan yang kedua yaitu mensejahterakan pemilik perusahaan atau pemilik saham (*stakeholder*). Tujuan ketiga adalah meningkatkan nilai perusahaan yang terletak pada harga sahamnya. Tiga tujuan di atas tidaklah berbeda secara substansial,

hanya proses pencapaian oleh masing-masing perusahaan saja yang berbeda. Penggabungan oleh pemilik saham, *debtholders*, dan manajemen merupakan pihak yang mempunyai kewenangan untuk misi perusahaan kerap menimbulkan masalah keagenan (*agency problem*). *Agency problem* dapat dipengaruhi oleh struktur kepemilikan manajerial dan struktur kepemilikan institusional (Prasetyanto, 2013).

Dalam kondisi ini struktur kepemilikan manajerial dianggap sebagai salah satu mekanisme internal inti dari tata kelola perusahaan. Hubungan antara struktur kepemilikan dan kinerja perusahaan diperhatikan dalam literatur keuangan. Struktur kepemilikan merupakan formasi kepemilikan saham baik pemerintah, institusional, asing, keluarga atau manajerial dari suatu perusahaan. Struktur kepemilikan dianggap sangat penting dalam kinerja perusahaan. Struktur kepemilikan dipercaya dapat mempengaruhi jalannya suatu perusahaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja perusahaan dan juga maksimalisasi pengambilan kebijakan perusahaan nilai perusahaan institusional, merupakan struktur kepemilikan yang memiliki peran sebagai pengendali dalam.

Struktur kepemilikan manajerial dan struktur kepemilikan institusional merupakan dua mekanisme corporate governance utama yang membantu masalah keagenan. Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh jajaran manajerial yang meliputi direksi, komisaris, dan manajer yang diukur dari persentase total saham yang dimiliki oleh manajemen, sedangkan kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki institusi seperti pemerintah, perusahaan asuransi, dan perusahaan lain sejenis serta

blockholder (kepemilikan atas nama individu diatas 5 %) (Prasetyanto, 2013). Kepemilikan institusional dapat berperan sebagai pihak yang banyak menunjukkan kemampuannya untuk mengawasi manajemen. Semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin tepat penggunaan aktiva perusahaan yang diharapkan bisa sebagai penghalang pemborosan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan tersebut.

Banyak penelitian tentang pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan yang telah dilakukan, berikut beberapa penelitian mengenai *intellectual capital* di Indonesia menunjukkan hasil yang belum sepenuhnya bersifat konsisten. Hasil penelitian dari Lailatul Qomaria (2016) menunjukkan keberhasilan adanya pengaruh *intellectual capital* pada nilai perusahaan. Dan Pramestiningrum (2013) pada perusahaan sektor keuangan menunjukkan kemampuan *intellectual capital* (VAIC) memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan Tobin's Q. sedangkan hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian Wulandari (2018) menyatakan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, serta penelitian Lestari (2017) bahwa *intellectual capital* mempunyai pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Untuk variabel yang diteliti lainnya adalah struktur kepemilikan manajerial dan institusional. Bukti dari pengaruh struktur kepemilikan saham pada nilai perusahaan memperlihatkan hasil yang berbeda-beda. Dalam penelitian Sekar (2016) menyatakan struktur kepemilikan manajerial tidak terdapat pengaruh terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) namun Struktur kepemilikan institusional terdapat pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian

Wulandari (2018) menunjukkan Struktur kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan struktur kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Atas dasar pernyataan di atas, peneliti meyakini bahwa hasil uji empiris yang berbeda-beda mengenai *intellectual capital* dan struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan bisa dijelaskan dan di uji lebih lanjut. Jadi penelitian ini adalah untuk menguji bahwa pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan secara keseluruhan juga pengaruh struktur kepemilikan saham perusahaan oleh pemilik.

Pengukuran nilai perusahaan dalam penelitian ini menggunakan Tobins Q. Rasio ini dinilai dapat menyampaikan informasi yang paling baik, karena Tobin's Q melibatkan seluruh unsur hutang dan modal saham perusahaan, yang dimasukkan berupa seluruh asset perusahaan, ini artinya bukan saham biasa saja serta tidak hanya ekuitas perusahaan. Dengan melibatkan semua asset perusahaan berarti perusahaan tidak tertuju pada satu tipe investor saja (investor dalam bentuk saham) namun kepada kreditur karena sumber pembiayaan operasional perusahaan tidak hanya dari ekuitas saja melainkan pinjaman yang diberikan oleh kreditur Randa dan Ariyanto,2012 (dalam Wulandari, 2018).

Sektor perbankan dipilih sebagai objek penelitian ini karena bisnis sektor perbankan adalah industri yang paling intensif dalam pengelolaan intellectual capital, secara intellectual karyawan di sektor perbankan lebih homogen dibanding dengan sektor ekonomi lainnya (Damar, 2012). Sektor perbankan juga sangat penting dalam proses pembangunan ekonomi. Selain itu sektor perbankan

merupakan sektor jasa yang bergantung pada intelektualitas atau kecerdasan SDM (Martha dan Elsyse, 2013). Industri perbankan merupakan industri yang masuk dalam kategori pengetahuan, yaitu memanfaatkan inovasi-inovasi yang memberikan nilai pada produk dan jasa yang dihasilkan bagi konsumen (Martha dan Elsyse, 2013).

Berdasarkan uraian di atas peneliti ingin melakukan penelitian dengan mengambil judul “ Pengaruh *Intellectual capital*, Struktur Kepemilikan Manajerial, dan Struktur Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan” **(Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2016-2018).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di uraikan di atas , rumusan masalah yang akan di teliti adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh *Intellectual capital* terhadap Nilai Perusahaan ?
2. Apakah terdapat pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan ?
3. Apakah terdapat pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh struktur kepemilikan manajerial terhadap Nilai Perusahaan.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh struktur kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan memberikan manfaat kepada berbagai pihak, baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat penelitian diuraikan sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya konsep atau teori yang mendorong perkembangan ilmu pengetahuan dibidang akuntansi dan investasi terutama dalam hal pengaruh intellectual capital terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian yang sejenis di masa mendatang.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk mengimplementasikan pengetahuan penulis selama dapat selama masa perkuliahan. Penelitian ini juga menjadi salah satu syarat untuk kelulusan pada jenjang sarjana di STIE PGRI Dewantara Jombang.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada perusahaan akan pentingnya pemahaman tentang intellectual capital dalam pencapaian efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan agar dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan kinerja perusahaan.

c. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada para investor dalam mengambil keputusan investasinya, sehingga akan tepat dalam pengambilan keputusan investasi